



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>
FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 13(2), 225-236



RESEARCH ARTICLE

PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA BERBASIS ECOPEDAGOGY MENGGUNAKAN BUKU TEKS DI MAN SUMENEP

Mochammad Ronaldy Aji Saputra¹, Aditya Nugroho Widiadi²

¹MAN 1 Sumenep

²Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Negeri Malang

mochammadronaldy@gmail.com

To cite this article: Saputra, M.R.A.S., & Widiadi, A.N. (2024). Pembelajaran sejarah indonesia berbasis ecopedagogy menggunakan buku teks di MAN Sumenep. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 13(2), 225-236. <https://doi.org/10.17509/factum.v13i2.46038>.

Abstract

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendekatan ecopedagogy dalam buku teks sejarah Indonesia K-13. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa MAN Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kompetensi dasar dan materi dalam buku teks yang dapat dikembangkan melalui pendekatan ecopedagogy. Adapun KD tersebut yaitu 3.4 kelas X semester 1, 3.6 kelas X semester 1, 3.8 kelas X semester 2, 3.2 kelas XI semester 1, dan 3.8 kelas XII semester 2. Dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan ecopedagogy terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu merencanakan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian terdapat kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks, yaitu tidak semua materi yang ada di buku teks sejarah Indonesia yang dapat diintegrasikan dengan isu-isu ekologi.

Abstrak

This study aims to describe the ecopedagogy approach in Indonesian history textbooks K-13. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were teachers and students of MAN Sumenep. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study show that there are basic competencies and materials in textbooks that can be developed through an ecopedagogy approach. The KD are 3.4 class X semester 1, 3.6 class X semester 1, 3.8 class X semester 2, 3.2 class XI semester 1, and 3.8 class XII semester 2. In history learning with an ecopedagogy approach, it is divided into 3 stages, namely planning, process learning, and evaluation of learning. Then there are obstacles faced by teachers when the learning process uses textbooks, namely not all the material in Indonesian history textbooks that can be integrated with ecological issues

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

Article Info

Article History:

Submitted/Received 19 May 2022

First Revised 30 January 2024

Accepted 01 Sept 2024

First Available online 30 Oct 2024

Publication 30 Oct 2024

Keyword:

Ecopedagogy,

Ecology,

Textbooks

History Learning

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan unsur terpenting bagi kehidupan manusia, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi juga berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia (Hamzah, 2013). Manusia dalam segala aktivitasnya selalu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga wajar manusia dan lingkungan saling berinteraksi. Lingkungan memberikan kebutuhan bagi manusia, sedangkan manusia yang mengelolanya.

Kondisi lingkungan sangat dipengaruhi oleh bagaimana manusia mengelola lingkungan tersebut. Hamzah (2013) kondisi suatu lingkungan ditentukan oleh sikap dan perilaku manusia, dan begitu juga lingkungan akan memberikan dampak terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri. Ketika manusia memperlakukan lingkungan dengan baik maka dampaknya adalah kebaikan dari kualitas kehidupan manusia itu sendiri dan begitu juga sebaliknya.

Membahas tentang masalah lingkungan hidup pada masa kini, seperti halnya efek rumah kaca, kebakaran hutan, menipisnya lapisan ozon, dan sebagainya merupakan topik yang sering diperbincangkan dan sekaligus menjadi agenda pembicaraan banyak negara. Masalah lingkungan muncul sejak pertengahan abad ke-20 yang lalu dan menimbulkan kesadaran global tentang perlunya menangani masalah lingkungan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat di dunia (Prasetyo & Hariyanto, 2017).

Di Indonesia telah berkembang salah satu program yang bertujuan upaya untuk mengatasi masalah lingkungan hidup yaitu adiwiyata. Program Adiwiyata berguna untuk mewujudkan bentuk tanggung jawab warga sekolah dalam upaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Desfandi, 2015).

Program adiwiyata memiliki berbagai konsep, di antaranya Pendidikan berbasis Lingkungan Hidup, Sekolah Hijau (*Green School*), Madrasah Sehat, *Eco School*, dan sebagainya. Dapat diketahui dari penelitian dari Parker dkk (2018) dengan jumlah sampel 1.000 siswa SMA di Yogyakarta dan Surabaya menghasilkan hampir 90% responden mengidentifikasi diri sebagai pencinta lingkungan, sehingga tidak diragukan lagi mencerminkan partisipasi mereka dalam program *Ecoschool* dan Adiwiyata. Sekolah yang terintegrasi program Adiwiyata merupakan sekolah yang dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup.

Salah satu sekolah yang konsisten menerapkan program Adiwiyata adalah MAN Sumenep. Penerapan program Adiwiyata menjadikan sekolah ini konsisten dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini dapat diketahui salah satu visi MAN Sumenep yaitu berbudaya lingkungan. Pembudayaan lingkungan yang diterapkan oleh seluruh warga MAN Sumenep menjadikan madrasah ini memperoleh anugerah sekolah Adiwiyata tingkat provinsi dengan SK nomor 188/790/KTSP/013/2021 yang ditetapkan oleh Gubernur Khofifah tertanggal 15 September 2021.

Upaya untuk menyukseskan program Adiwiyata di suatu sekolah, maka sekolah harus menjadi model dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman serta menjadi model dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Desfandi, 2015). Beberapa komponen yang menjadi sasaran penilaian Adiwiyata menurut Ketut Prasetyo & Hariyanto (2017), yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarama pendukung ramah lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MAN Sumenep merupakan salah satu faktor yang menyukseskan program Adiwiyata.

Faktor tersebut didukung oleh guru dalam semua bidang studi dengan secara tersistem melalui desain instruksional. Salah satu mapel yang telah dikembangkan kurikulum berbasis lingkungan adalah mapel sejarah Indonesia. Sejarah dan lingkungan tidak bisa berdiri sendiri untuk diajarkan ke dalam mata pelajaran, sehingga saling berkaitan (Hanim, 2020). Sejarah dan masalah-masalah lingkungan saling berkaitan baik diterapkan dengan model kronologis-integratif, kapita selekta, dan tematis-kronologis (Ahmad, 2013). Dengan demikian materi sejarah dan pendidikan lingkungan hidup dapat dikembangkan.

Pengintegrasian materi sejarah dengan isu-isu lingkungan dalam mata pelajaran SMA/MA khususnya sejarah Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ecopedagogy*. *Ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memiliki pemahaman mengenai perjalanan sejarah umat manusia dalam hubungannya dengan alam (Supriatna, 2017). *Ecopedagogy* dapat dikatakan pengajaran yang menekankan pada keasadaran ekologi (Yasida, 2020). Pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah berguna bagi siswa untuk menyadari, dan menerapkan pentingnya membangun hubungan baik dengan alam yang ditunjukkan oleh peristiwa sejarah (Maulana et al., 2017). Pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik dapat terbangunkannya atas kesadaran ekologi melalui perjalanan sejarah umat manusia.

Kesadaran ekologi dapat dipelajari melalui berbagai bidang. Setiap bidang memiliki fungsi masing-masing. Namun menurut Hungerford (2002) banyak orang yang terlibat dalam bidangnya tidak mengetahui sejarahnya, evolusinya, dan upaya untuk mendefinisikan bidang-bidang tersebut terhadap ekologi. Dalam hal ini bidang sejarah memiliki peran untuk merekonstruksi pengalaman kolektif

manusia dengan alam. Dengan pembelajaran sejarah siswa akan belajar dari masa lalu sebagai pelajaran untuk masa yang akan datang.

Implementasi pembelajaran sejarah Indonesia dengan pendekatan *ecopedagogy* yang dilakukan oleh guru MAN Sumenep tidak terlepas dari peran buku teks. Buku teks sangat penting bagi siswa karena dalam setiap pembelajaran menjadi referensi. Kemudian buku teks bagi guru juga sangat penting digunakan karena materi yang tersajikan telah tersusun sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan.

Buku teks dalam pembelajaran memiliki peran penting baik menjadi sumber, bahan, maupun media. Sebagai sumber, buku teks sejarah pada umumnya sama dengan referensi, dan sebenarnya sebagian besar buku-buku sejarah disusun berdasarkan perencanaan (Garvey & Krug, 2017). Salah satu betapa pentingnya buku teks dalam pembelajaran sejarah dikarenakan memiliki fungsi menurut Kochar (2008) dapat diandalkan untuk memperoleh informasi yang penting dan buku teks jelas disusun dengan menunjukkan urutan dan kesinambungan.

Penggunaan buku teks dalam pembelajaran sejarah tidak semuanya dapat terpenuhi bagi guru. Akan tetapi setidaknya guru mampu memilih buku teks yang layak digunakan untuk mengajar. Buku teks sebagai bahan ajar dapat digunakan apabila meliputi bahasa yang komunikatif, sederhana dan relevan, dan desain fisik (Atwi Suparman, 2012; Walter Dick, Lou Carey, 2009). Kemudian menurut Garvey & Krug (2017) pemilihan buku teks mempertimbangkan pencakupan, bahasa, ketepatan, susunan, daya tarik, dan harga. Melalui pertimbangan tersebut guru dapat mengukur kebutuhan untuk menggunakan buku teks dalam pembelajaran di kelas.

Kajian mengenai buku teks sejarah Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan tercantum dalam jurnal seperti Purwanta (2012) membahas wacana identitas nasional dalam buku teks pelajaran SMA tahun

1975-2008, Mulyana (2013) dengan kajiannya ideologisasi nasionalisme dan militerisme historiografi pada buku teks sejarah Indonesia kurikulum 2013, Utami & Widiadi (2016) dengan kajiannya wacana bhineka tunggal ika dalam buku teks mapel sejarah SMA kurikulum 2006, Hermana (2018) dengan green history pada buku teks sejarah kelas X SMA kurikulum 2006 karya I Wayan Badrika yang diterbitkan oleh Erlangga, dan Arraman & Hazmi (2018) melakukan analisis kelayakan isi, grafik, bahasa, dan penyajian berdasarkan standar BNSP. Keenam kajian tersebut cenderung bertujuan untuk menganalisis isi dari buku buku teks sejarah. Akan tetapi melalui kajian-kajian tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian tentang penggunaan buku teks sejarah Indonesia kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru MAN Sumenep dalam mengajarkan sejarah Indonesia dengan pendekatan ecopedagogy dalam menyukseskan program Adiwiyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif berusaha agar teori yang dapat diuji dan dikonfirmasi menjelaskan fenomena dengan menunjukkan bagaimana mereka berasal dari asumsi teoretis (Ary et al., 2010). Fenomena yang diamati yaitu proses pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan buku teks melalui pendekatan ecopedagogy yang terjadi di kelas selama 1 semester. Subjek yang diteliti antara lain guru dan siswa MAN Sumenep.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi, pedoman wawancara, perekam, dan kamera. Setelah data terkumpulkan maka ketiga data tersebut kemudian dilakukan triangulasi, dependability, dan confirmability agar diuji keabsahan dan konsistensinya. Setelah data duji maka dilakukan analisis dengan model

interaktif Miles & Huberman (1992) yaitu reduksi, penyajian, menyimpulkan data.

PEMBAHASAN

Pendekatan Ecopedagogy dalam Buku Teks Sejarah Indonesia K-13

Penggunaan buku teks sejarah Indonesia yang dilakukan oleh guru bertujuan agar merangsang siswa untuk membaca informasi ekologi pada masa lalu. Dalam mendapatkan informasi ekologi, guru harus melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis bertujuan untuk mengetahui potensi materi yang dapat dikembangkan sebagai materi ekologi dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Di MAN Sumenep buku sejarah Indonesia yang digunakan adalah buku sejarah terbitan kemdikbud. Adapun keterangan buku teks sejarah Indonesia terbitan kemdikbud yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keterangan Buku Teks Yang Digunakan Untuk Pembelajaran Sejarah Indonesia

Judul Buku	Tahun Terbit	Penulis
Sejarah Indonesia Kelas X	2017	Amurwani Dwi L., Restu Gunawan, Sardiman AM, Mestika Zed, Wahdini Purba, Wasino, dan Agus Mulyana
Sejarah Indonesia Kelas XI	2017	Sardiman AM, dan Amurwani Dwi Lestariningsih
Sejarah Indonesia Kelas XII	2018	Abdurakhman, Arif Pradono, Linda Sunarti dan Susanto Zuhdi

Sumber: Data Penulis

Buku teks sejarah Indonesia yang digunakan oleh guru dan siswa MAN Sumenep memiliki unsur-unsur ecopedagogy. Unsur-unsur ecopedagogy dalam buku teks sejarah Indonesia telah dianalisis, sehingga memudahkan guru menghubungkan informasi kepada siswa. Sejarah yang dipahami dari buku teks sejarah dapat melakukan lebih dari sekedar mengembangkan kesadaran sejarah siswa (Darmawan, 2018). Melalui buku teks yang telah dianalisis, siswa dapat mengembangkan kesadaran ekologis dengan melihat perjalanan sejarah manusia dengan alam. Adapun hasil analisis materi dalam buku teks pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Materi dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Dengan Unsur Ecopedagogy yang dikembangkan oleh Guru MAN Sumenep

Kompetensi Dasar	Kelas dan Semester	Unsur Ecopedagogy Pada Buku Teks Sejarah Indonesia (K-13)
3.4	X Semester 1	1. Kehidupan masyarakat praaksara dalam merambah hutan dengan slash and burn untuk memenuhi kebutuhan secukupnya.
3.6	X Semester 1	1. Penggalan sungai Gomati oleh Raja Purnawarman dalam prasasti Tugu untuk mencegah banjir 2. Pembuatan taman Sriksetra oleh Raja Dapunta Hyang dalam prasasti Talang Tuo untuk membudidayakan tumbuhan

3.8	X Semester 2	1. Ajakan untuk menjaga lingkungan laut dan daratan dalam kaitannya pada proses masuknya islam dan jaringan perdagangan antar pulau
3.2	X I Semester 1	1. Pembangunan saluran irigasi untuk meningkatkan produksi pertanian dan memudahkan transportasi perang masa Sultan Ageng Tirtayasa menghadapi VOC
3.8	X I I Semester 2	1. Kerja sama sosial dan masyarakat terhadap ASEAN dalam bidang lingkungan hidup

Sumber: Data Penulis

Unsur ecopedagogy dalam buku teks sejarah Indonesia pada KD 3.4 kelas X semester 1 berisikan tentang muatan kesadaran ekologi kehidupan manusia praaksara dalam merambah hutan dengan slash and burn. Di dalam buku teks Kemdikbud (2017: 6-7) memberikan informasi masalah isu kontemporer tentang kebiasaan merambah hutan yang menimbulkan malapetaka dan berdampak pada gangguan penerbangan yang diakibatkan oleh teknologi modern. Kemudian di dalam buku teks juga memberikan refleksi pembelajaran masa praaksara tentang kegiatan merambah hutan yang tidak berdampak pada gangguan lingkungan.

Kemudian pada KD 3.6 kelas X semester 1 juga terdapat muatan ecopedagogy khususnya pada materi penggalan sungai Gomati untuk

mencegah banjir pada masa Tarumanegara yang diabadikan dalam prasasti Tugu. KD buku teks Kemdikbud (2017: 91-95) memberikan refleksi bahwa pada abad ke 4 M masyarakat berusaha menghadapi tantangan aliran sungai yang meluap dan menimbulkan bencana alam. Kemudian dapat diambil pelajaran yaitu beradaptasi dengan alam.

Pada KD 3.6 juga terdapat materi yang memiliki potensi untuk dikembangkan kesadaran ekologi siswa. Materi tersebut berada pada buku teks Kemdikbud (2017: 101) yang membahas pembuatan taman Sriksetra oleh Raja Dapunta Hyang dalam prasasti Talang Tuo untuk membudidayakan tumbuhan. Materi ini tidak menjelaskan secara detail mengenai proses pembuatannya. Akan tetapi materi ini dapat diambil pelajarannya dalam membudidayakan tumbuhan untuk pembangunan keberlanjutan.

Pada KD 3.8 kelas X semester 2 pada buku teks sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud (2017: 28) membahas tentang menjaga lingkungan laut dan daratan dalam kaitannya pada proses masuknya Islam dan jaringan perdagangan antar pulau di Indonesia. Dalam materi ini dijelaskan fungsi laut sebagai jalur pelayaran dan perdagangan antar suku bangsa yang dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Pada KD ini juga memberikan ajakan untuk mensyukuri ciptaan Tuhan dengan menjaga lingkungan laut dan daratan.

Pada KD 3.2 kelas XI semester 1 pada buku teks sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud (2017: 84) memberikan informasi tentang pembangunan saluran irigasi yang dibangun oleh Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan memudahkan transportasi perang menghadapi VOC. Informasi tersebut tidak dijelaskan secara detail dalam buku teks. Namun, materi ini dapat diambil pelajarannya dalam mendayagunakan lingkungan sebagai produktivitas pangan serta pertahanan dan keamanan.

Kemudian pada KD 3.8 semester 2 kelas XII pada buku teks sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud (2018: 240) dijelaskan tentang kerja sama sosial dan masyarakat terhadap ASEAN. Pada materi tersebut dijelaskan terdapat kerjasama sosial salah satunya adalah lingkungan hidup. Materi pada buku teks tersebut tidak dijelaskan secara rinci mengenai bentuk kerja sama sosial ASEAN dalam lingkungan hidup. Akan tetapi materi ini dapat dikembangkan oleh guru untuk diambil nilai-nilai kesadaran ekologisnya dengan memberikan salah satu contoh peristiwa yang telah terjadi seperti halnya peran Indonesia dalam mengatasi masalah kebakaran hutan.

Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Ecopedagogy dengan Menggunakan Buku Teks

Buku teks sejarah Indonesia merupakan salah satu pegangan sumber belajar bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan ecopedagogy terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu merencanakan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru merancang pembelajaran terlebih dahulu dalam bentuk silabus, RPP dan memilih buku teks.

Penyusunan silabus dan RPP merupakan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran. Silabus memiliki fungsi sebagai pedoman pengembangan, pembuatan RPP, pengelolaan, dan penilaian pembelajaran. Sementara RPP digunakan sebagai rambu-rambu guru ketika mengajarkan materi di kelas. Silabus dan RPP tersebut kemudian ditambahkan kompetensi ekologis dalam tujuan pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan : MAN Sumeng	
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia	
Kelas/Semester : X/Genap	
Tahun Ajaran : 2023/2024	
Alokasi Waktu : 2 JP	
A. Tujuan Pembelajaran	1. Menggambarkan kelengkapan materi praktik dalam menambah bahan dengan etich and flow untuk menambah kebermanfaatannya. 2. Mengidentifikasi nilai-nilai ekologis masyarakat praktisi dalam menambah hutan.
B. Kegiatan Pembelajaran	A. Pendahuluan (10 Menit) 1) Memberi salam dan doa 2) Mengajak siswa untuk mengecek kehadiran 3) Memberikan semangat kepada siswa tentang in-in belakngan hutan terkin 4) Mengajak siswa untuk membuka dan membaca buku teks sejarah Indonesia pada halaman 6-7 B. Kegiatan Inti (80 Menit) 1) Memberikan penjelasan maknif di dari buku teks

Gambar 1. Salah satu RPP Sejarah Indonesia dengan pendekatan Ecopedagogy

Sumber: Dokumen pribadi

Buku teks sejarah Indonesia terbitan kemdikbud di MAN Sumenep dipilih oleh guru karena memiliki standar yang cocok bagi siswa. Bagi guru sejarah di MAN Sumenep buku terbitan kemdikbud memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Garvey & Krug (2017) buku teks yang baik merupakan buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan buku teks yang baik, siswa dapat mengerti maksud isi dari buku teks, dan guru mudah untuk menstimulus siswa dengan memberikan wacana pada buku teks.

Kemudian pemilihan buku teks sejarah Indonesia juga dikarenakan ketersediaan buku teks. Di perpustakaan MAN Sumenep buku teks sejarah Indonesia hanya terbitan kemdikbud. Dengan demikian secara otomatis buku teks yang dipilih dan digunakan adalah terbitan kemdikbud.

Penggunaan buku teks ketika mengajarkan sejarah dengan pendekatan *ecopedagogy* memiliki fungsi merangsang siswa ketika guru memberikan informasi sejarah yang berhubungan dengan ekologi. Informasi tersebut kemudian dipahami oleh siswa dengan secara kritis. Dari pemahaman tersebut kemudian siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isu-isu ekologi kontemporer. Supriatna (2011) pembelajaran sejarah yang didasarkan pada isu-isu kontemporer yang dialami siswa menjadikan siswa mengalami proses emansipasi untuk menciptakan pengetahuannya terhadap isu yang dibahas dengan perspektif historis.

Pembahasan isu-isu ekologi kontemporer melalui mapel sejarah Indonesia yang ada di buku teks dapat ditunjukkan ketika saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada KD 3.4 pada semester 1 kelas X dapat diketahui guru memberikan stimulus wacana pada buku teks tentang kehidupan masyarakat masa praaksara dalam merambah hutan dengan slash and burn dengan secukupnya. Kemudian guru mengajak siswa untuk membandingkan isu merambah

hutan yang terjadi pada saat ini dengan pada masa praaksara.

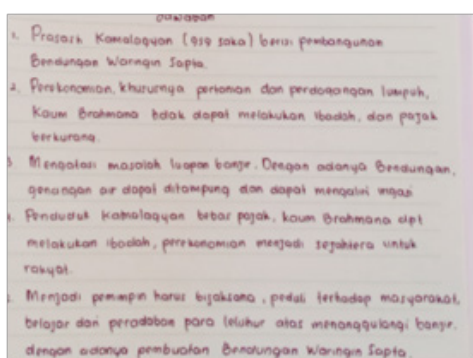
Kemudian pada KD 3.2 semester 1 kelas XI dapat diketahui pada saat pembelajaran di kelas, guru memberikan stimulus wacana pada buku teks tentang pembangunan saluran irigasi untuk meningkatkan produksi pertanian dan memudahkan transportasi perang pada masa Sultan Ageng Tirtayasa di Banten pada abad ke 17. Kemudian guru mengajak siswa untuk menganalisis bagaimana langkah Sultan Ageng Tirtayasa melakukan pembangunan saluran irigasi tersebut.

Informasi tentang pembangunan irigasi yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dalam buku teks sejarah Indonesia tidak dijelaskan secara meluas. Oleh karena itu guru juga memberikan informasi melalui sumber lain seperti majalah *historia.id* agar siswa dapat memahami terlebih lanjut. Kemudian siswa diberikan penugasan untuk mencari jawaban melalui pekerjaan rumah dengan membaca sumber bacaan lain yang telah disediakan oleh guru.

Kemudian pada kelas XII semester 1 terdapat informasi kerjasama sosial dan masyarakat ASEAN dalam bidang lingkungan hidup. Dalam buku teks sejarah Indonesia tidak dijelaskan secara meluas. Untuk melengkapi pemahaman tersebut, maka guru memberikan kegiatan untuk mencari informasi melalui sumber lain melalui referensi di perpustakaan maupun internet agar siswa dapat memahami terlebih lanjut. Kemudian siswa diberikan penugasan untuk mencari jawaban melalui pekerjaan rumah dengan membaca sumber bacaan yang telah didapatkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks, maka dapat dikatakan bahwa buku teks hanya sebagai sumber dan media pembelajaran yang difungsikan untuk mengantarkan siswa kepada informasi kesejarahan tentang isu-isu ekologi. Siswa tidak hanya berpatokan pada buku teks, sehingga sumber-sumber bacaan

lain yang diberikan oleh guru juga dipelajari. Menurut Garvey & Krug (2017) seandainya buku teks yang digunakan hanya satu, guru dapat meminta siswa untuk membandingkan secara kritis isi yang ada di dalam buku dengan referensi perpustakaan atau sumber lainnya. Kegiatan mencari sumber atau informasi kesejarahan mengenai isu ekologi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu (1) guru mencarikan sumber informasi dan (2) siswa mencari sumber informasi secara mandiri. Ketika guru mencarikan sumber informasi kesejarahan kepada siswa ada dampak yang bagus yaitu siswa dapat memahami informasi yang diberikan guru. Akan tetapi hal tersebut menjadikan kemandirian siswa kurang. Kemudian ketika siswa mencari sumber informasi dengan secara mandiri ada dampak bagus yaitu kemandirian siswa tinggi. Akan tetapi hal tersebut menjadikan pemahaman siswa kurang karena tidak diarahkan dengan baik oleh guru.



Gambar 2. Salah satu lembar jawaban siswa ketika diberi pertanyaan pemahaman dan imajinatif

Sumber: Dokumen pribadi

Garvey & Krug (2017) jenis latihan untuk siswa ketika belajar menggunakan buku teks, antara lain (1) pertanyaan pemahaman, (2) pertanyaan imajinatif, (3), menyusun data yang berkaitan dengan masalah, (4) membuat diagram, grafik, dan lain-lain, dan (5) latihan menggunakan rujukan. Di MAN Sumenep terdapat 2 jenis evaluasi pembelajaran

yang diberikan oleh guru ketika belajar menggunakan buku teks, yaitu (1) pertanyaan pemahaman, dan (2) pertanyaan imajinatif.

Kendala Yang Dihadapi Guru Ketika Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Buku Teks

Pembelajaran sejarah Indonesia berbasis *ecopedagogy* dengan menggunakan buku teks telah dilakukan di MAN Sumenep. Dari pengamatan yang dilakukan, buku-buku teks yang dipilih merupakan buku terbitan dari kemdikbud tahun 2017 dan 2018. Buku teks tersebut kemudian dianalisis unsur-unsur *ecopedagogy*nya oleh guru dan dikembangkan menjadi bahasan ketika pembelajaran di kelas. Pembelajaran sejarah dengan pendekatan *ecopedagogy* dengan menggunakan buku teks dilakukan hanya pada materi terintegrasi oleh unsur *ecopedagogy*. Oleh karena itu tidak semua materi yang ada di buku teks sejarah Indonesia yang dapat diintegrasikan, sehingga guru mengembangkannya terlebih lanjut dengan menggunakan sumber-sumber lain. Hal ini merupakan sebuah kendala bagi guru MAN Sumenep untuk menemukan informasi sejarah yang berhubungan dengan ekologi.

Penggunaan sumber informasi sejarah dapat ditemui ketika guru mengembangkan materi pembangunan bendungan Waringin Saptu pada masa raja Airlangga pada abad ke 11 M untuk mencegah banjir. Materi tersebut memiliki unsur *ecopedagogy*. Namun di dalam buku teks sejarah Indonesia terbitan kemdikbud tidak dibahas, sehingga guru mengembangkan materi tersebut melalui sumber-sumber lain seperti historia.id.

Buku teks sejarah Indonesia terbitan kemdikbud di MAN Sumenep dipilih oleh guru karena memiliki standar yang cocok bagi siswa. Bagi guru dan siswa di MAN Sumenep buku terbitan kemdikbud memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi, kecocokan siswa dalam belajar sejarah dengan menggunakan buku teks juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Kendala

tersebut dikarenakan jumlah buku teks yang ada di perpustakaan tidak memenuhi jumlah siswa.

Kendala kebutuhan buku teks dialami oleh siswa kelas XI ketika sedang menempuh semester 2. Hal ini dapat diketahui dari jumlah buku teks sejarah Indonesia kelas XI semester 2 di perpustakaan MAN Sumenep sebanyak 40 unit. Sedangkan jumlah siswanya sebanyak 405 unit. Kekurangan buku teks menjadikan siswa kelas XI mendapatkannya dengan secara berebutan dengan kelas lain ketika meminjam di perpustakaan.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Buku Teks Sejarah Indonesia dan Jumlah Siswa di MAN Sumenep Tahun Ajaran 2021-2022

Kelas dan Semester	Jumlah Buku	Jumlah Siswa
X Semester 1	440 Unit	420
X Semester 2	440 Unit	417
XI Semester 1	480 Unit	410
XI Semester 2	40 Unit	405
XII Semester 1	449 Unit	402
XII Semester 2	449 Unit	401

Sumber: Data Penulis

Kendala ini tidak hanya berdampak pada siswa. Guru juga mengalami dampak yang signifikan ketika buku teks tidak tersedia. Buku teks yang digunakan telah terintegrasikan dengan silabus, sehingga memberikan panduan instruksional kepada guru. Dengan buku teks guru mudah memberikan kegiatan instruksional kepada siswa untuk mempelajari materi.

Kendala kebutuhan buku teks di perpustakaan yang dibagikan kepada siswa dapat diantisipasi dengan cara membagikan buku teks dalam bentuk file melalui *whatsapp*.

Hal ini dapat ditemui di MAN Sumenep ketika guru mengizinkan siswa untuk belajar melalui HP. Guru berkoordinasi dengan Tatib agar siswa diizinkan Tatib untuk diberikan HP sebagai alat pembelajaran.

Penggunaan buku teks sejarah Indonesia elektronik melalui HP juga mengalami kendala. Kendala tersebut dapat ditemui ketika guru sedang menyajikan materi, siswa tidak fokus belajar dan bahkan mengabaikannya dengan bermain HP. Guru fokus menyampaikan materi tetapi tidak menyadari apa yang dilakukan oleh siswa ketika memegang HP

SIMPULAN

Pembelajaran sejarah Indonesia dengan pendekatan *ecopedagogy* menggunakan buku teks merupakan salah satu langkah inovasi pembelajaran dalam menyukseskan program Adiwiyata di MAN Sumenep. Pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah yang diterapkan di MAN Sumenep berguna bagi siswa untuk menyadari, dan menerapkan pentingnya membangun hubungan baik dengan alam yang ditunjukkan oleh peristiwa sejarah.

Buku teks sejarah Indonesia merupakan salah satu pegangan sumber belajar bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan *ecopedagogy* terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu merencanakan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru merancang pembelajaran terlebih dahulu dalam bentuk silabus, RPP dan memilih buku teks. Pada saat proses pembelajaran menggunakan buku teks dengan berpatokan satu sangat tidak dibenarkan. Oleh karena dilakukannya kegiatan mencari sumber atau informasi kesejarahan mengenai isu ekologi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu (1) guru mencarikan sumber informasi dan (2) siswa mencari sumber informasi secara mandiri. jenis evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika belajar

menggunakan buku teks, yaitu (1) pertanyaan pemahaman, dan (2) pertanyaan imajinatif.

Kemudian terdapat kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks, yaitu tidak semua materi yang ada di buku teks sejarah Indonesia yang dapat diintegrasikan dengan isu-isu ekologi. Kendala tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan inovasi dengan menemukan dan mengembangkan informasi sejarah yang berhubungan dengan ekologi. Kemudian kendala jumlah buku teks yang ada di perpustakaan tidak memenuhi jumlah siswa. Kendala tersebut dapat diantisipasi dengan cara membagikan buku teks dalam bentuk file melalui whatsapp. Kemudian terdapat kendala ketika menggunakan buku teks elektronik (BSE) guru tidak menyadari apa yang dilakukan oleh siswa ketika memegang HP, sehingga menjadikan siswa tidak fokus belajar dan bahkan mengabaikannya dengan bermain HP. Kendala tersebut dapat dilakukan pengawalan terhadap siswa agar fokus belajar

REFERENSI

- Ahmad, T. A. (2013). Pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*, 2(1), 74–83. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2696>
- Aisyah, D. N., & Yulifar, L. (2023). Create video-based hero biography to increase historical comprehension, historical analysis, and interpretation ability. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 73–80.
- Aulia, R., & Darmawan, W. (2022). Ecopedagogy in history learning to promote environmental awareness among high school students. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 115–128. <https://doi.org/10.1234/historia.2022.052>
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to research in education*. Wadsworth.
- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). Analisis buku teks sejarah kelas X Kurikulum 2013. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 1(2), 122–140. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>
- Bayat, A. (2020). *Revolution without revolutionaries: Making sense of the Arab Spring*. Stanford University Press.
- Chamidah, N., & Setiawan, B. (2021). Integrasi nilai-nilai ekopedagogi dalam kurikulum Merdeka untuk pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 92–106. <https://doi.org/10.31004/jpsi.v4i2.302>
- Darmawan, W. (2018). Historiography analysis of history textbook: From neerlandocentric to scientific. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 11(2), 99–110. <https://doi.org/10.17509/historia.v11i2.12333>
- Darmawan, W., Mulyana, A., & Kurniawati, Y. (2022). Study of local wisdom based on disaster mitigation in the community of traditional villages in West Java as materials in history learning. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(1), 21–26.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Dick, W., Carey, L., & O'Connell, J. O. (2009). *The systematic design of instruction*. Paterson.
- Fauzi, W. I., & Mulyana, A. (2023). Green historiography: Building ecological awareness through digital history textbooks. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 12(2), 201–214. <https://doi.org/10.17509/factum.v12i2.48329>
- Garvey, B., & Krug, M. (2017). *Model-model pembelajaran sejarah*. Ombak.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan lingkungan: Sekelumit wawasan pengantar*. PT Refika Aditama.

- Hanim, F. (2020). Environmental history for school. *Historika: Journal of History Education Research*, 23(1), 14–26. <https://doi.org/10.20961/historika.v23i1.41238>
- Hermana, H. G. (2018). Green history dalam buku teks sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.12564>
- Hidayat, T., & Pratama, S. (2020). Pembelajaran daring dan penerapan nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan sejarah. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 6(2), 133–146. <https://doi.org/10.52324/jtp.v6i2.707>
- Hungerford, H. (2002). Conversations with...: Environmental educators: A conversation with Rick Wilke. *The Journal of Environmental Education*, 33(4), 4–9. <https://doi.org/10.1080/00958960209599148>
- Indrawati, R., & Supriatna, N. (2022). Reconstructing environmental consciousness in history learning through local ecological narratives. *Paramita: Historical Studies Journal*, 32(1), 45–59. <https://doi.org/10.15294/paramita.v32i1.32300>
- Iskandar, D., & Nugraha, R. (2019). Eco-critical perspective in historical learning: Linking past events and sustainability. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 4(2), 77–89. <https://doi.org/10.17509/jpsis.v4i2.28731>
- Kochar, S. K. (2008). *Teaching of history*. Gramedia.
- Maulana, I., Maharani, C., & Aulia Aurisa, H. (2017). Anticipating global climate changes by using ecopedagogy in historical study in Indonesia University of Education. *People: International Journal of Social Sciences*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.20319/pijss.2015.s21.3143>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. UI Press.
- Mulyana, A. (2013). Nasionalisme dan militarisme: Ideologisasi historiografi buku teks pelajaran sejarah SMA. *Paramita: Historical Studies Journal*, 23(1), 78–87.
- Parker, L., Prabawa-Sear, K., & Kustiningsih, W. (2018). How young people in Indonesia see themselves as environmentalists: Identity, behaviour, perceptions, and responsibility. *Indonesia and the Malay World*, 46(136), 263–282. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1496630>
- Prasetyo, K., Hariyanto, D., & Latifah, P. (Eds.). (2018). *Pendidikan lingkungan Indonesia: Dasar pedagogi dan metodologi*. Rosdakarya.
- Purwanta, H. (2012). Wacana identitas nasional: Analisis isi buku teks pelajaran sejarah SMA 1975–2008. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 108–121. <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1878>
- Rahman, M., & Taufiq, A. (2021). Building environmental literacy through ecopedagogy in secondary school history classes. *Journal of Environmental Education and Research*, 14(3), 167–179. <https://doi.org/10.1080/00958964.2021.1942103>
- Rohimah, D., & Fauzan, R. (2023). Developing environmental empathy through history learning in digital classrooms. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 21–35. <https://doi.org/10.24832/jpk.v10i1.1287>
- Suparman, A. (2012). *Desain instruksional modern*. Erlangga.
- Supriatna, N. (2011). Konstruksi pembelajaran sejarah yang berorientasi pada masalah kontemporer pembangunan. *Mimbar*, 27(1), 21–30. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v27i1.308>
- Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy: Membangun kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS*. Rosdakarya.
- Supriatna, N., & Sanur, I. S. (2022). History learning based on ecopedagogy: Family history narrative culture of environmentally friendly transportation for high school students of South Sulawesi. *Proceedings of the International Seminar on Social Studies and History Education*, 1(1), 140–151.

- Sulastri, E., & Saripudin, D. (2020). Local wisdom and green pedagogy in history education. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(2), 89–102. <https://doi.org/10.1234/historia.2020.042>
- Utami, I. W. P., & Widiadi, A. N. (2016). Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam buku teks sejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(1), 106–115. <https://doi.org/10.15294/paramita.v26i1.5150>
- Yasida, K. S. (2020). *Eco-pedagogy*. *Historika*, 23(1), 70–79. <https://doi.org/10.20961/historika.v23i1.41243>
- Yulianti, I., & Kurniawati, Y. (2024). Implementasi ecopedagogy dalam buku teks sejarah Indonesia berbasis kearifan lokal Madura. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.1234/historia.2024.071>